

Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Alam Lukulo Kebumen

Muna Fauziah, Karin Anastasya, Ulfa Hidayah, Widia Khusnul Khotimah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
fauziah@iainu-kebumen.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Thematic learning is an important part of primary schooling, whether public schools or natural schools. Therefore, this study aims to describe the implementation of thematic learning at the Alam Lukulo Elementary School, Kebumen. This study uses a qualitative approach. The research subjects were shown to principals and teachers at the Alam Lukulo Elementary School, Kebumen. The research data were taken by using interview, observation, and documentation techniques. The research data were analyzed using interactive analysis techniques. The results showed that the implementation of thematic learning at the Alam Lukulo Elementary School was carried out through the planning stage which was indicated by preparing learning tools; the implementation phase starts from the initial, core, and closing activities of learning; as well as the assessment stage which is shown in the form of process and result evaluation (in the form of written tests, mid and end semester assessments, oral tests, practical tests, and so on). From the data, it is concluded that the implementation of thematic learning in schools has been planned, implemented, and assessed optimally.

Keywords: *implementation, thematic learning, natural elementary school*

Abstrak

Pembelajaran tematik menjadi bagian penting dalam persekolahan sekolah dasar, baik sekolah umum atau sekolah alam sedikit. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Alam Lukulo Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ditunjukkan kepada kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Alam Lukulo Kebumen. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*. Data penelitian diambil dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Alam Lukulo dilaksanakan melalui tahap perencanaan yang ditunjukkan dengan melakukan penyiapan perangkat pembelajaran; tahap pelaksanaan dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran; serta tahap penilaian yang ditunjukkan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil (berupa tes tertulis, penilaian tengah dan akhir semester, tes lisan, tes praktik, dan sebagainya). Dari data, disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik di sekolah sudah direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai dengan optimal.

Kata kunci: *implementasi, pembelajaran tematik, sekolah dasar alam*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perkembangan dan perubahan. Hal tersebut karena semakin diinginkannya Pendidikan yang efektif dan menyenangkan. Peningkatan kemajuan negara dapat diupayakan dengan meningkatkan mutu Pendidikan (Irwandani & Juariyah, 2016). Maka dari itu, Pendidikan harus memiliki nilai-nilai ideal yang berorientasi pada kebenaran dan kekuatan (Sari et al., 2016). Atas dasar tersebut, pendidikan harus memiliki standar nilai dan aktivitas Pendidikan yang memadai. Pemilihan model pembelajaran akan menentukan keberhasilan dari penguasaan dan pemahaman peserta didik (Erlinda, 2017). Proses tersebut mempengaruhi mutu Pendidikan sehingga guru diharapkan dapat memiliki model yang tepat (Irwandani & Rofiah, 2015). Hal ini disebabkan oleh penggunaan model yang salah dapat berdampak pada keberhasilan peserta didik (Wijayanti et al., 2017).

Pencapaian keberhasilan pembelajaran memerlukan dorongan dari seluruh stakeholder sekolah (Komikesari, 2016). Maka, guru harus mengetahui kekurangan dari peserta didik sehingga ia dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses kemampuan berpikirnya (Yanti & Syazali, 2016). Pembelajaran tematik menjadi model yang sudah santer didengar oleh guru, khususnya guru sekolah dasar. Mereka diwajibkan menggunakan model pembelajaran tematik. Model tersebut merupakan salah satu proses pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum 2013 atau kurikulum sebelum merdeka belajar. Penerapannya dilakukan dari Pendidikan sekolah dasar hingga Pendidikan menengah. Penetapan pembelajaran tematik bersumber dari adanya peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 81A tahun 2018. Di dalam peraturan tersebut, sekolah ditingkat Pendidikan dasar diwajibkan menerapkan pembelajaran tematik di kelas.

Penerapan pembelajaran tematik berorientasi pada peningkatan kognitif, afektif, dan keterampilan (Indriasih, 2015). Ketiga hal tersebut menjadi kebutuhan wajib bagi peserta didik agar mereka dapat mengoptimalkan seluruhnya. Dampaknya ialah peserta didik menjadi pribadi yang utuh dalam pemahaman pelajaran, bersikap yang tepat, dan memiliki keterampilan yang memadai untuk menjalankan setiap aktivitas sehari-harinya. Proses pembelajaran tematik memfasilitas siswa pada pengalaman belajar yang bermakna karena mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan memadukan konsep-konsep padu dalam satu kali pembelajaran (Kadir & Asrohah, 2015; Saputro & Soeharto, 2015). Proses pembelajaran integrative membantu peserta didik untuk menguasai beberapa kompetensi yang secara terpadu (Prasetyo, 2019).

Sayangnya, banyak pelaksanaan pembelajaran tematik yang belum maksimal di sekolah sehingga perlu adanya tindak lanjut yang benar dan tepat. Menurut Syaifuddin (2017), kepala sekolah di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik karena kebanyakan guru telah berumur lanjut dan guru yang freshgraduate. Temuan (Daulay & Daulay, 2021) mendeskripsikan bahwa guru sulit menyajikan pelajaran secara parsial dan kesulitan memetakan kompetensi. Selain itu, Puspita (2016) mengatakan bahwa kendala implementasi kurikulum 2013 juga terdapat pada ketidaksiapan perangkat pembelajaran berupa buku teks peserta didik, kekurangan pelatihan, dan ketidaksiapan secara personal guru.

Dari masalah tersebut, solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah. Studi mengenai implementasi pembelajaran tematik telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Syaifuddin menyoroti tentang pembelajaran tematik dari segi dokumen pembelajarannya, pelaksanaan di lapangan, serta factor pengaruh kualitas guru di sekolah negeri umum. Kemudian, Purnamasari & Purnomo (2021) menelaah tentang implementasi kurikulum 2013 utamanya dalam pembelajaran tematik di sekolah ditinjau dari metode literatur review. Pohan juga menyoroti hal yang sama berupa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar yang bertempat di sekolah dasar negeri wilayah

Kabupaten Kampar (Pohan & Dafit, 2021). Daulay dan Daulay (2021) mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran tematik dari perencanaan hingga penilaian pembelajaran tematik kelas rendah di wilayah Kabupaten Kampar.

Berbeda halnya dengan penelitian ini, penelitian ini sama-sama berfokus pada implementasi pembelajaran tematik namun pada sekolah dasar alam. Sekolah dasar dengan ciri khas alam menjadi hal yang menarik untuk diulas karena pelaksanaan pembelajarannya memiliki perbedaan dengan sekolah umum lainnya. Sekolah dasar alam lukulo Kebumen menjadi satu-satunya sekolah yang mendapat izin untuk menerapkan pembelajaran dengan basic Pendidikan ekoliterasi. Implementasi pembelajaran tematik tersebut ditandai dengan proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari permasalahan dan kebutuhan tentang implementasi pembelajaran tematik, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik di SD Alam Lukulo Kebumen.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis/mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu lokasi yang berupa narasi secara mendalam dalam penulisannya (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Lukulo Kebumen. Subjek penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau berdasarkan tujuan peneliti. Teknik tersebut dipilih karena peneliti telah menentukan focus penelitian tentang sekolah alam. Di Kabupaten Kebumen, satu-satunya sekolah yang menjadi rujukan sekolah alam ialah Sekolah Dasar Alam Lukulo Kebumen. Subjek tersebut dipilih juga karena mereka merupakan orang yang langsung bersinggungan dengan kegiatan di sekolah. Penelitian ini diambil dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Instrument tersebut divalidasi dengan cara expert judgment (penilaian terhadap ahli). Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya, melalui penyaringan, penyajian sampai dengan membuat kesimpulan baik kesimpulan setiap focus penelitian maupun kesimpulan secara keseluruhan. Teknik analisis data dilakukan dengan menerapkan analisis interaktif dari Miles and Huberman. Adapun tahapannya yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran tematik diukur dengan menyoroti tiga hal, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SD Alam Lukulo. Ketiga tahapan tersebut dilakukan dengan menerapkan seluruh Teknik pengumpulan data, seperti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Proses awal yang dilakukan ialah dengan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik. Berikutnya, dilakukan wawancara sebagai data pendukung dari temuan observasi di lapangan. Adapun studi dokumentasi juga menjadi data pendukung yang berbentuk rekaman gambar dari hasil observasi dan wawancara.

Hasil penelitian pertama yang akan dibahas ialah tentang persiapan pembelajaran tematik di SD Alam Lukulo Kebumen. Dari temuan observasi, diperlihatkan bahwa guru melakukan persiapan pembelajaran dengan melakukan penyediaan perangkat pembelajaran (weekly plan, silabus, lembar kerja, media, bahan ajar, dan sebagainya). Penyusunan perangkat pembelajaran menjadi hal wajib. Sebagaimana temuan Syaifuddin (2017) bahwa perencanaan pembelajaran memuat penyusunan silabus, rencana pembelajaran, dan perangkat lainnya. Nahak et al.

(2019) menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran memuat perencanaan strategi, model, media yang akan digunakan, silabus, RPP, serta proses penilaian pembelajaran melalui lembar penilaian).

Yang menjadi ciri khas dari SD Alam Lukulo adalah tersedianya *weekly plan*. Istilah tersebut merupakan gambaran yang sama dengan isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembuatan *weekly plan* dilakukan setiap minggu oleh guru. *Weekly plan* berisi keseluruhan tujuan, Langkah-langkah pembelajaran, serta rencana penilaian pembelajaran. Draft *weekly plan* hanya berjumlah satu hingga dua lembar saja. Berbeda halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh sekolah umum. Pada beberapa sekolah umum, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah halaman yang lebih dari empat hingga sepuluh lembar. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurcahyani et al. (2022) bahwa RPP yang dibuat guru di SD Negeri 2 Tedunan hanya terdiri atas satu lembar saja.

Hasil wawancara kepada guru kelas, proses penyusunan *weekly plan* telah berlangsung dengan baik dan berlangsung cukup lama. Pemilihan *weekly plan* sudah menjadi patokan khusus yang dilakukan oleh setiap guru di sekolah dengan arahan kepala sekolah. Awal mula guru masuk ke sekolah tersebut memang sudah disugahi dengan tipe rencana pembelajaran yang berbeda. Dalam *weekly plan* tersebut hanya dibuat satu lembar saja yang isinya telah terkandung seluruh komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, *scenario* pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil yang ditemukan peneliti sejalan dengan temuan Warman (2018) bahwa perencanaan dilakukan dengan melengkapi RPP yang berisi KI, KD, tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaiannya. Ada hal yang berbeda yang dilakukan oleh Sari et al. (2018); Suwandayani (2018) dimana guru yang ia teliti nampaknya melakukan Langkah perencanaan mulai dari penentuan identitas, penyusunan kompetensi inti dan dasar, indikator, Tujuan, materi, pendekatan, Langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media, serta penilaian pembelajaran.

Dari hasil analisis *weekly plan* tersebut, guru telah menisisipi skenario kegiatan pembelajaran, seperti pelaksanaan sholat dluha, setoran hafalan, *morning talk*, kegiatan inti pembelajaran, *snack time*, melanjutkan pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, hingga waktunya pulang sekolah. Meskipun begitu, tatanan tujuan pembelajaran masih serupa dengan model rencana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang harus memuat empat komponen tujuan (*Audiens, Behavior, Condition, and Degree*). Adapun aspek penilaiannya serupa yang berisi ringkasan proses evaluasi yang akan dilakukan oleh guru, seperti penilaian aspek kognitif dengan cara tes tertulis, penilaian afektif dengan cara mengamati peserta didik dengan lembar observasi maupun lembar penilaian diri, serta penilaian psikomotor dengan alat lembar unjuk kinerja peserta didik dan pedomannya. Seluruh hal tersebut terkemas dalam bentuk perencanaan aktivitas. Sebagaimana temuan Purnamasari & Purnomo (2021) yang menjelaskan bahwa Langkah perencanaan aktivitas berupa pemilihan sumber, pemilihan aktivitas dan perencanaan evaluasi.

Berikutnya, tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Alam Lukulo dilakukan dengan melaksanakan perencanaan awal yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan secara keseluruhan memuat kegiatan awal, inti, dan penutup. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas tidak lain kegiatan umum peserta didik, seperti mempelajari pelajaran dengan membaca, menulis, dan menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru. Dari hasil observasi, peserta didik masuk kelas setiap pukul 17.15 WIB. Peserta didik terlihat mengawali pembelajaran dengan pembiasaan, seperti melakukan sholat dluha berjamaah terlebih dahulu. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari penyiapan psikis dan fisik peserta didik. seperti yang dijelaskan oleh Pohan dan Dafit (2021) bahwa proses kegiatan awal pembelajaran meliputi penyiapan psikis

dan fisik anak melalui pertanyaan atau pembiasaan. Berikut gambar pembiasaan sholat dluha berjamaah yang dilakukan peserta didik.



Gambar 1. Kegiatan Sholat Dluha Berjama'ah

Selanjutnya, peserta didik terlihat mengikuti kegiatan morning talk atau cerita pagi bersama guru. Cerita tersebut beragam setiap harinya. Sesekali peserta didik bercerita tentang buku yang telah dibacanya sebelumnya. Ceritanya seputar tentang dongeng, kisah-kisah, dan cerita anak lainnya. Setelah bercerita pagi, peserta didik melakukan setoran hafalan atau tahfidz yang dilakukan di kelas masing-masing. Selanjutnya, peserta didik melakukan Tahsin sesuai jilid peserta didik. Untuk kegiatan tahfidz nantinya anak-anak akan menyetorkan hafalannya. Untuk tahsin dilakukan oleh semua anak-anak, namun dibedakan pada setiap tingkatan atau kemampuan anak yang dimulai dari jilid 1 sampai jilid 6.

Setelah melakukan Tahsin bersama guru, peserta didik melanjutkan kegiatan pembelajaran inti yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas sesuai dengan materi pelajarannya. Di dalam kelas, peserta didik belajar seperti di sekolah umum lainnya yaitu mendengarkan materi dari guru, menyelesaikan tugas, berkelompok, presentasi, maupun ulangan harian. Dalam pembelajaran di kelas, guru mengajarkan dengan menggunakan media pembelajaran untuk membantu penyajian materi pelajaran. Selain itu, guru juga nampak menggunakan media buku dan bahan ajar untuk memaksimalkan sumber belajar peserta didik. Temuan ini senada dengan temuan Sari et al. (2021) bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan harus memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Saat di luar kelas, peserta didik banyak melakukan kegiatan seperti outbond, berkebun, *out tracking fun adventure*, *outing class*, *live in*, *fun cooking*, dan *market day*. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas dapat membuang rasa bosan dan rasa jenuh ketika belajar di kelas. Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan diluar kelas juga diutarakan oleh Sari et al. (2021) dalam penelitiannya yang memuat proses pembelajaran dengan bermain engklek di halaman sekolah. Pembelajaran demikian telah memantik semangat belajar peserta didik. Suasana baru di luar kelas dapat

menambah semangat peserta didik dalam belajar dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kegiatan peserta di luar kelas diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Amirzan dan Yahya (2019) bahwa proses pembelajaran inti diharapkan memfasilitasi peserta didik untuk memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan belajar yang baik. Berikut dokumentasi kegiatan di luar kelas yang dilakukan peserta didik.



Gambar 3. Kegiatan Market Day

Kegiatan peserta didik yang lain meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (presentasi). Lima kegiatan tersebut diupayakan guru untuk diterapkan di dalam kelas maupun luar kelas. Yang menjadi focus utama guru ialah guru dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain dan belajar dengan melakukan. Focus guru tersebut nyatanya telah berhasil digunakan. Temuan ini nampaknya tidak sama dengan yang dilakukan oleh Daulay dan Daulay (2021) bahwa guru belum dapat menggunakan konsep belajar sambil bermain dan belajar dengan melakukan karena guru masih sering menggunakan metode tanya jawab, diskusi, penugasan, dan ceramah saja.

Kegiatan istirahat di sekolah alam ini disebut dengan snack time. Peserta didik memakan makanan yang sudah disediakan dari sekolah. Setelah istirahat selesai, peserta didik melanjutkan materi kemudian istirahat untuk melaksanakan sholat dzuhur dan makan siang. Kemudian, peserta didik melanjutkan materi lagi dan pulang. Waktu pulang sekolah peserta didik sekitar pukul 14.00 WIB. Setelah pulang sekolah, peserta didik biasanya mengikuti ekstrakurikuler ekstra wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib kelas 4,5 dan 6 antara lain adalah karate dan pramuka, kelas 2 sampai Kelas 6 wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pilihannya antara lain ada menggambar, craft, menyanyi, ilmu teknologi, tahfidz, panjat dan sepak bola. Berikut salah satu gambar kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik.



Gambar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Panjat Tebing

Tahap terakhir ialah melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Penilaian juga dilaksanakan dengan tujuan untuk melaporkan hasil pemahaman peserta didik kepada orang tua peserta didik. Penilaian yang ditunjukkan dalam bentuk evaluasi proses dan hasil, berupa tes tertulis, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, tes lisan, tes praktik, dan sebagainya. Hal yang dilakukan guru dalam penelitian ini nampak relevan dengan temuan Puspita (2016) bahwa penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik memuat penilaian otentik berupa proses, kinerja portofolio, dan penilaian tes tertulis. Sejalan pula dengan temuan Wahyuni et al. (2016) bahwa guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk proses dan hasil. Penilaian proses yang dilakukan yakni observasi praktek peserta didik, sedangkan evaluasi hasil diantaranya tes tulis akhir tema, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Penilaian harian dilakukan setelah akhir pelajaran atau saat pembelajaran hampir selesai. Seperti halnya yang dilakukan oleh Nurcahyani et al. (2022) bahwa evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran melalui pemberian pertanyaan. Waktu penilaian kurang lebih hanya 15 menit saja dengan jenis soal pilihan ganda, isian singkat, atau esai. Penilaian tes praktek biasanya dilakukan saat pembelajaran berlangsung menggunakan lembar keterampilan terutama untuk menilai keterampilan peserta didik. Misalnya, saat guru menilai praktek pembelajaran penjaskes, maka guru langsung menilai keterampilan peserta didik di lapangan saat belajar penjaskes. Guru lebih sering menggunakan tes tertulis dibandingkan tes lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. sementara itu, penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui perilaku peserta didik melalui proses observasi, penggunaan jurnal, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Hal yang diamati oleh peneliti nyatanya sesuai dengan temuan Adiando et al. (2020) bahwa guru telah menilai sikap dengan observasi, menilai pengetahuan dengan tes, dan menilai keterampilan dengan penilaian autentik. Pelaksanaan ujian tengah semester atau istilah saat ini adalah penilaian tengah semester dilaksanakan sesuai kalender akademik sekolah. Begitu juga penilaian akhir semester biasanya dilakukan pada akhir semester, baik semester genap maupun ganjil. Jenis soal yang diberikan kepada peserta didik menyesuaikan peraturan dari dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. Guru seringkali menggunakan bentuk tes pilihan ganda dan isian singkat. Adapun bentuk laporan hasil evaluasi belajar peserta didik berupa raport dinas atau sesuai aturan dinas Pendidikan kabupaten kebumen dan raport narasi yang berisi narasi perkembangan peserta didik.

SIMPULAN

Berpijak dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik di SD Alam Lukulo telah direncanakan dengan baik yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan weekly plan dan penyusunan perangkat pembelajarannya lainnya, pelaksanaan pembelajaran juga telah dilakukan secara maksimal yang biasanya dilakukan di dalam kelas (melaksanakan pembelajaran mulai dari pembiasaan sholat dluha berjamaah, morning talk, tahfidz, tahsin, kegiatan inti pembelajaran, snack time, melanjutkan pembelajaran, istirahat, makan siang bersama, sholat dzuhur berjamaah, hingga pelaksanaan ekstrakurikuler) dan pembelajaran di luar kelas (melaksanakan outbond, berkebun, bisnis, out tracking fun adventure, outing class, live in, fun cooking dan market day), serta penilaian pembelajaran dilakukan dengan optimal melalui penilaian proses dan hasil. Dari hasil tersebut, maka peneliti merekomendasikan peneliti mendatang untuk melakukan penelitian eksperimen di sekolah alam mengenai keefektifan pembelajaran di luar kelas dengan pendekatan pembelajaran lingkungan sekitar. Mengingat kegiatan pembelajaran peserta didik sering dilakukan di lingkungan sekitar. Selain itu, dapat

pula dilakukan analisis perbandingan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Alam dengan SD Negeri sehingga dihasilkan data yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 133–142. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>
- Amirzan, I. K., & Yahya, M. (2019). Pemahaman Guru PJOK tentang Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Pencapaian Prestasi Olahraga. *Pendidikan Jasmani Dan Rekreasi*, 3(2), 540–551.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Daulay, M. I., & Daulay, H. Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2011), 272–280. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/944%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/944/849>
- Erlinda, N. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 02, 02(1), 49–55. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1738>
- Indriasih, A. (2015). Pemanfaatan alat permainan edukatif ular tangga dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas III SD. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 127–137.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa komik fisika berbantuan sosial media instagram sebagai alternatif pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33–42.
- Irwandani, I., & Rofiah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 165–177. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.90>
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Komikesari, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01(1), 15–22. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris>
- Nahak, K. E. N., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2019). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 785. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12527>
- Nurcahyani, R. M., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. A. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Kelas IV pada Pembelajaran Tatap Muka di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5674–5684. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3210>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1191–1197.
- Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V SD Developing Assessment Kits of Learning Outcomes on Thematic-Integrated. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7528>
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik- Integratif di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 3(2), 6.
- Puspita, H. J. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas Vb Sd

- Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 884–893.
- Saputro, H. B., & Soeharto. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(3), 61–72.
- Sari, F. K., Farida, & Syazali, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 135–152.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796>
- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Warman, D. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di-Kecamatan Lembah Segar Kota Sawahlunto. *Jurnal Al-Fikrah*, VI(2), 185–194.
- Wijayanti, W., Maharta, N., & Suana, W. (2017). Pengembangan Perangkat Blended Learning Berbasis Learning Management System. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 06(1), 1–12. <https://doi.org/10.24042/jjipf>
- Yanti, A. P., & Syazali, M. (2016). Analisis Proses Berpikir Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Bransford dan Stein Ditinjau dari Adversity Quotient. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74.